

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2010: 53).

Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan sebagai cara untuk menganalisis data yang bersifat angka-angka maupun kategori, yaitu data yang berkenaan mengenai Kegiatan Pembelajaran Literasi Baca Tulis dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Tinggi dari hasil pengumpulan data berdasarkan alat penelitian yang dituangkan dalam bentuk skor melalui perhitungan statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental desain* bentuk *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok akan di berikan pretest kemudian perlakuan dan posttest. Menurut Sugiyono (2007: 107) quasi experimental design terdapat dua digunakan dalam bentuk *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Jadi, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi

eksperimental design dan menggunakan model nonequivalent control group design.

Berikut ini merupakan Tabel *quasi experimental design* model *nonequivalent control group design* :

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Sumber: (Darmadi, 2011: 184)

Ket: O₁ = Pretes (Tes Kemampuan Literasi)
 O₂ = Postes (Tes Kemampuan Literasi)
 X = Kegiatan Literasi Baca Tulis

B. Partisipan

Partisipan adalah seluruh objek penelitian yaitu semua orang yang ikut dilibatkan dan ikut berperan dalam suatu kegiatan. Sumarto (2003:17) mengemukakan bahwa partisipan adalah pengambilan bagian atau pelibatan orang atau manusia melalui proses pemberian dukungan baik tenaga, pikiran maupun materi dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Dengan demikian, partisipan merupakan subjek yang dilibatkan dalam penelitian yang melibatkan proses kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul ‘Ibad Pandeglang

Untuk kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian, maka memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan, bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad, Kelurahan Saruni, Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.

Adapun alasan pemilihan tempat ini sebagai berikut;

- a. Tidak ada aktivitas penelitian sebelumnya tentang penelitian yang akan dilakukan yaitu proses dan Kegiatan Baca Tulis Untuk Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SD Tingkat Tinggi.
- b. Dianggap sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c. Tersedia infrastruktur pendukung dan data yang dibutuhkan.
- d. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul ‘Ibad merupakan Sekolah Dasar yang telah terakreditasi dengan mendapatkan peringkat akreditasi A.

e. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad Pandeglang memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

2. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad Pandeglang

Kepala Sekolah adalah orang yang telah mendapatkan mandat dari Ketua Yayasan yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Kepala Sekolah merupakan profil yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola suatu sekolah yang tentunya pada tempat bertugasnya tersebut diselenggarakan aktivitas belajar mengajar antar guru murid.

3. Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad Pandeglang

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan tentang aktivitas pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini aktivitas berfokus kepada proses dan kegiatan baca tulis untuk belajar agar mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan proses pembelajaran baca tulisnya.

4. Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad Pandeglang.

Penelitian ini berfokus pada siswa tingkat tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad Pandeglang meliputi Kelas 4 (empat), Kelas 5 (lima) dan Kelas 6 (enam).

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad, Kelurahan Saruni, Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki karakteristik yang sifatnya umum dan identik. Dalam penelitian ini yang menjadi polulasi adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad Kabupaten Pandeglang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad Kabupaten Pandeglang yang berjumlah **619** Siswa, dengan rincian sebagaimana Tabel 3.2. berikut;

Tabel 3.2.
Jumlah Populasi SDIT Irsyadul Ibad
Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI
1.	Kelas 1	117 Siswa
2.	Kelas 2	108 Siswa
3.	Kelas 3	103 Siswa
4.	Kelas 4	86 Siswa
5.	Kelas 5	101 Siswa
6.	Kelas 6	104 Siswa
Jumlah		619 siswa

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Menurut pendapat Sugiyono (2010: 118) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Peneliti melakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi, karena keterbatasan waktu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Tujuan dari pengambilan sampel agar penulis dalam mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan cara sampel bertujuan (*purposive sampling*). Adapun yang akan menjadi sampelnya adalah kelas 4 (empat), kelas 5 (lima) dan kelas 6 (enam) dengan jumlah total sampel sebanyak 291 orang siswa, dengan rincian sebagaimana Tabel 3.3. berikut ini:

Tabel 3.3.
Jumlah Sampel Penelitian
SDIT Irsyadul Ibad
Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang

NO	KELAS	JUMLAH SAMPEL
1.	Kelas 4	86 Siswa
2.	Kelas 5	101 Siswa
3.	Kelas 6	104 Siswa
Jumlah		291 Siswa

D. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti berdasarkan tahapan penelitiannya meliputi :

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas pembelajaran yang dalam praktiknya harus diisi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Adapun kisi-kisi instrument observasi sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas
Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis
Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Prinsip Keutuhan dan Kemenyeluruhan (Holistik)	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi numerasi	1
		Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi literasi sains	2
		Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi digital	3
		Aktivitas pembelajaran keterampilan	4

		membaca dan menulis merujuk kepada literasi membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi finansial	
		Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi budaya dan kewargaan	5
2	Prinsip Keterpaduan (Terintegrasi)	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi yang dikembangkan mengintegrasikan secara sistemis	6
		Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis menghubungkan dan merangkaikan secara harmonis	7
		Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi secara sinergis dengan aspek lain	8
3	Prinsip Keberlanjutan	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi diimplementasikan secara berkelanjutan	9
4	Prinsip Kontekstualitas	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada	10

		membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literasi diimplementasikan dengan merujuk dan mempertimbangkan aspek demografis, geografis, sosial, dan kultural yang ada di Indonesia.	
5	Prinsip Responsif Kearifan Lokal	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis yang tidak terpisahkan dari pembelajaran literas yang tidak berada di ruang kosong pada aspek budaya-sosial serta tidak bisa diimplementasikan dengan mengabaikan, lebih-lebih meniadakan lokalitas budaya dan sosial.	11

Diadaptasi dari Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2017: 6)

Tabel 3.5.
Instrumen Observasi Aktivitas
Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis
Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Tanggal Observasi : _____

Nama Observer : _____

Profesi : _____

PETUNJUK

Lembar penilaian ini diisi oleh ahli pembelajaran

1. Penilaian diberikan dengan rentangan dari kurang sampai baik, dengan kriteria terlampir
2. Mohon berikan tanda cek (√) pada kolom 1 atau 2sesuai dengan pendapat penilai

3. Komentar atau saran mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan		
		1	2	
1	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari numerasi			
2	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari literasi sains			
3	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari literasi digital			
4	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari literasi pembiayaan			
5	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang tidak terpisahkan dari literasi kewargaan dan budaya			
6	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang diimplementasikan dengan memadukan secara sistematis			
7	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan			

	menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang menghubungkan dan merangkaikan secara harmonis			
8	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang secara sinergis dengan yang aspek lain			
9	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang diimplementasikan secara berkelanjutan			
10	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang diimplementasikan dengan mempertimbangkan aspek demografis, geografis, kultural, dan sosial, yang ada di Indonesia.			
11	Aktivitas pembelajaran keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang tidak berada di ruang hampa dari aspek sosial dan budaya serta tidak bisa dikembangkan dan diimplementasikan dengan mengabaikan, lebih-lebih meniadakan lokalitas sosial dan budaya.			

Tabel 3.6.
Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca	2

	literasi numerasi	tulis tidak memisahkan dengan numerasi	
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis memisahkan dengan numerasi	1
2	Literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi sains	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi sains	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis terpisahkan dari literasi sains	1
3	Literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi digital	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi digital	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis terpisahkan dari literasi digital	1
4	Literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi finansial	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi finansial	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis terpisahkan dari literasi finansial	1
5	Literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi budaya dan kewargaan	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi budaya dan kewargaan	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis terpisahkan dari literasi budaya dan kewargaan	1

6	Literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan memadukan (mengintegrasikan) secara sistemis	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis dengan memadukan (mengintegrasikan) secara sistemis	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis dengan tidak memadukan (mengintegrasikan) secara sistemis	1
7	Literasi baca tulis menghubungkan dan merangkaikan secara harmonis	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis dengan cara menghubungkan dan merangkaikan secara harmonis	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis tidak dengan cara menghubungkan secara harmonis	1
8	Literasi baca-tulis secara sinergis dengan yang lain	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada pembelajaran literasi membaca-menulis yang secara sinergis dengan aspek lain	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca-tulis secara sinergis dengan yang lain	1
9	Literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan secara berkesinambungan	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis dengan mengembangkannya dan diimplementasikannya secara berkesinambungan	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis dengan tidak mengembangkannya dan	1

		diimplementasikannya secara berkesinambungan	
10	Literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan mendasarkan dan mempertimbangkan konteks geografis, demografis, sosial, dan kultural yang ada di Indonesia.	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis dengan mempertimbangkan aspek demografis, geografis, kultural, dan sosial di Indonesia.	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis dengan tidak mendasarkan dan mempertimbangkan konteks geografis, demografis, sosial, dan kultural yang ada di Indonesia	1
11	Literasi baca tulis tidak berada di ruang vakum sosial dan budaya serta tidak bisa dikembangkan dan diimplementasikan dengan mengabaikan, lebih-lebih meniadakan lokalitas sosial dan budaya.	Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis seperti tidak berada di ruang hampa sosial dan budaya serta tidak bisa diimplementasikan dengan menegasikan lokalitas sosial dan budaya.	2
		Guru membelajarkan keterampilan membaca dan menulis merujuk kepada literasi baca tulis seperti berada di ruang vakum sosial dan budaya serta dikembangkan dan diimplementasikan dengan mengabaikan lokalitas sosial dan budaya.	1

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Irsyadul Ibad Kabupaten Pandeglang. Sebelum instrumen tes

diujikan kepada masing-masing sampel, peneliti melakukan ujicoba instrumen tes tersebut dan melakukan kegiatan menganalisis terhadap hasil uji coba untuk melihat kesahihan butir setiap pertanyaan, daya pembedanya, tingkat kesukarannya, dan reliabilitasnya. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (Ridwan, 2010; 87).

1. Uji Validitas

Uji kesahihan atau uji validitas adalah aktivitas untuk mengukur yang hasilnya dapat menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan sah bilamana dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai alat asesmen yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan kondisi responden yang sesungguhnya (Hartono, 2010: 81). Uji kesahihan alat penelitian baik dalam bentuk instrumen tes, angket maupun observasi dapat diketahui dengan melakukan analisis faktor, yaitu dengan menghubungkan antara skor poin-poin instrumen dengan skor totalnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product moment*.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur uji kesahihan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon, 2008; 188)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = Jumlah skor variabel X dari seluruh responden
 Y = Jumlah skor variabel Y dari seluruh responden
 N = Jumlah responden

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke

dalam rumus uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r}}$$

(Sudjana, 1984: 380)

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 5$ persen atau setara dengan 0,05

dan derajat kebebasan ($dk=n-2$).

Keputusannya:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Strategi yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian ini adalah dengan rumus alpha. Adapun perhitungan keajegan suatu instrumen adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Menghitung variansi skor tiap-tiap poin dengan rumus sebagai

berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Di mana :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

2. Menjumlahkan variansi semua poin dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Ket: \sum = Jumlah variansi semua poin

$$S_2 + \dots + S_n = \text{Varian item ke 1, 2, dst.}$$

3. Menghitung variansi total dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Ket : S_1 = Variansi Total

$\sum X_{t2}$ = Jumlah Kuadrat X total

$\sum X_t^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

4. Memasukkan nilai alpha dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Ket: r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah variansi semua poin

S_t = Varians Total

K = Jumlah item

Distribusi (tabel r) untuk = 5 persen (0,05) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Ketentuan keputusan:

Jika r hitung $>$ r tabel berarti reliabel, sebaliknya

Jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak reliabel

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu instrumen tes adalah dengan mengukur besaran yang digunakan untuk menyatakan suatu soal termasuk ke dalam kategori mudah, sedang atau sukar (Surapranata, 2009: 12).

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan:

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran,

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar, dan

J_x = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.7.
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Interval	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Soal Sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda instrumen tes adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 1999: 211), dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

(Arikunto, 1999: 213)

Keterangan :

DP : Indeks daya pembeda,

BA : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA : banyaknya peserta tes kelompok atas, dan

JB : banyaknya peserta tes kelompok bawah

Tabel 3.8.
Kriteria Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kualifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik, Harus Dibuang

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

Tahap ini mencakup temuan masalah, pemilihan judul, pembuatan proposal, pembuatan instrumen, pembuatan ijin survei di sekolah yang direncanakan sebagai tempat penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a) Memberikan tes kemampuan awal tentang proses dan kegiatan baca tulis untuk belajar.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas yang dijadikan subjek penelitian pada pembahasan pelaksanaan proses dan kegiatan baca tulis untuk belajar.

- c) Memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional.
- d) Memberikan tes kemampuan akhir atas proses dan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis dengan prosedur literasi baca tulis.
- e) Melakukan penilaian atas hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir, yang diperoleh dari kedua kelompok perlakuan, yaitu: kelompok kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelompok atau kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan prosedur literasi baca tulis, untuk selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dan dipersiapkan untuk membuat laporan penelitian.

3. Pengolahan Data

- a) Pengolahan data dengan mengumpulkan data, menguji data sesuai teknik pengolahan data
- b) Penarikan simpulan.

4. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan bagian tahap terakhir dan bagian yang sangat penting dalam proses pelaksanaan penelitian .

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui data-data yang telah diperoleh dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data harus dilakukan dalam rangka mengetahui data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan

atau pengujiannya dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS for windows 16.00.

Kemudian uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi dari populasi yang bersifat homogen, uji normalitas dilakukan untuk mengukur data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak terhadap dua kelompok perlakuan.

Selanjutnya, setelah penghitungan normalitas dan homogenitas dari data yang diperoleh, dilakukan proses analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengungkap ada tidaknya signifikansi perbedaan antara siswa yang diberi perlakuan metode konvensional dengan perlakuan pembelajaran prosedur literasi baca tulis. Uji hipotesis data dilakukan dengan menggunakan rumus “uji t” sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

t_0 = Angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok

M_x = Mean kelompok perlakuan konvensional

M_y = Mean kelompok perlakuan Buzz Groups

X = Deviasi setiap x^2 dari X_1

Y = Deviasi setiap y^2 dari mean Y_1

N_x = Jumlah siswa kelompok Konvensional

N_y = Jumlah siswa kelompok Buzz Groups

Adapun kisi-kisi instrument tes pembelajaran keterampilan membaca dan pedoman penilaian menulis sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9.
Kisi-Kisi Instrumen Tes
Pembelajaran Keterampilan Membaca
Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Nomor Soal				Jumlah	Bobot Skor
		C 1	C 2	C 3	C 4		
Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Membaca teks bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf melalui membaca intensif					20	100
	Menemukan informasi tersurat tiap paragraf melalui membaca intensif					5	25
	Menemukan informasi rinci tersurat tiap paragraf melalui membaca intensif					3	15
	Menentukan rujukan kata tiap paragraf melalui membaca intensif					4	20
	Menentukan makna kata/prasa/kalimat tiap paragraf melalui membaca intensif					4	20
	Menentukan kalimat					4	20

	utama tiap paragraf melalui membaca intensif						
	Menjelaskan pengertian kalimat utama						
	Jumlah					20	100

Tabel 3.10.
Instrumen Tes
Pembelajaran Keterampilan Membaca
Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Bacalah paragraf berikut ini untuk menjawab soal No. 1-5.

Diceritakan, dalam cerita perwayangan masyarakat pulau Jawa, dikenal nama Pandawa, yang secara makna berarti “anak Pandu”. Jadi, Pandawa adalah anak dari Pandu. Sementara itu, Pandu adalah seorang yang bertakhta di Kerajaan Hastinapura. Pandu memiliki anak yang keseluruhannya laki-laki. Mereka adalah Yudistira, Bima, Arjuna, serta si kembar Nakula dan Sadewa. Mereka semua merupakan saudara satu ayah karena lahir dari ibu yang berbeda. Yudistira, Bima, dan Arjuna lahir dari permaisuri pertama Prabu Pandu yang bernama Kunti, sedangkan Nakula dan Sadewa lahir dari permaisuri kedua yang bernama Madri.

1. Kalimat utama paragraf di atas adalah....
 - a. Pandawa adalah putra dari Pandu
 - b. Pandawa secara harfiah berarti anak Pandu
 - c. Pandu memiliki anak yang semuanya laki-laki
 - d. Pandu memiliki dua permaisuri

2. Di mana tempat raja Pandu bertakhta?
 - a. di Kerajaan Hastinapura
 - b. di Kerajaan Maja Pahit
 - c. di Kerajaan Kutai
 - d. di Kerajaan Tarumanegara

3. Sementara itu, Pandu adalah seorang bertakhta di Kerajaan Hastinapura. Ia memiliki putra yang semuanya adalah laki-laki. Kata yang digarisbawahi kembali kepada....
 - a. Pandu
 - b. Nakula
 - c. Sadewa
 - d. Yudistira

4. Pandu adalah seorang yang bertakhta di Kerajaan Hastinapura. Ia memiliki anak yang semuanya laki-laki. Mereka adalah Yudistira, Bima, Arjuna, serta si kembar Nakula dan Sadewa. Berapa jumlah anak Pandu....
 - a. tiga
 - b. empat
 - c. lima
 - d. enam

5. Pandu adalah seorang yang bertakhta di Kerajaan Hastinapura. Arti kata *bertakhta* adalah....
 - a. melindungi
 - b. mengatur
 - c. mendampingi
 - d. memerintah

Bacalah paragraf berikut ini untuk menjawab soal No. 6-10.

Di sebuah Desa Nelayan, hidup seorang ibu dan seorang anak lelakinya bernama Malin Kundang. Mereka sangat miskin. Ayah Malin Kundang sudah lama meninggal dunia. Ketika kecil Malin Kundang senang mengejar dan suka memukul ayam-ayam tetangga. Suatu hari, ia jatuh terpeleset ketika mengejar-ngejar ayam. Lengannya luka dan meninggalkan bekas yang tidak dapat hilang.

6. Kalimat utama paragraf di atas adalah...
 - a. Seorang ibu dan seorang anak lelaki bernama Malin Kundang yang hidup di Desa Nelayan
 - b. Malin Kundang memiliki kegemaran senang mengejar dan suka memukul ayam-ayam tetangga
 - c. Malin Kundang jatuh terpeleset ketika mengejar-ngejar ayam tetangga
 - d. Malin Kundang terluka dan bekasnya tidak akan dapat hilang

7. Siapakah yang sudah lama meninggal dunia pada paragraf di atas?
 - a. Malin Kundang
 - b. Ibu Malin Kundang
 - c. Ayah Malin Kundang
 - d. Istri Malin Kundang

8. Ketika kecil Malin Kundang senang mengejar dan suka memukul ayam-ayam tetangga. Suatu hari, ia jatuh terpeleset ketika mengejar-ngejar ayam. Kata yang digarisbawahi kembali kepada..
 - a. Malin Kundang
 - b. Ibu Malin Kundang
 - c. Ayah Malin Kundang
 - d. Istri Malin Kundang

9. Di sebuah Desa Nelayan, hidup seorang ibu dan seorang anak lelakinya bernama Malin Kundang. Mereka sangat miskin. Ayah Malin Kundang

sudah lama meninggal dunia. Bagaimana kehidupan Malin Kundang dan ibunya....

- a. Serba berkecukupan
- b. Sangat kaya raya
- c. Sangat kekurangan
- d. Sangat sederhana

10. Lengannya luka dan meninggalkan bekas yang tidak dapat hilang. Arti kata *bekas* adalah....

- a. tanda yang tertinggal
- b. tanda yang lenyap
- c. tanda yang kabur
- d. tanda yang pergi

Bacalah paragraf berikut ini untuk menjawab soal No. 11-13.

Tapi, sayang harta kekayaan telah membuat si Lancang lupa pada sang ibu yang berada di Desa Kampar. Ia telah berubah menjadi manusia yang sombong dan serakah. “Aku kaya, aku kaya sekarang,” ujar si Lancang. Si Lancang senang berpoya-poya dan pergi berlayar bersama ketujuh istrinya.

11. Kalimat utama paragraf di atas adalah?

- a. si Lancang lupa pada sang ibu di Desa Kampar karena sudah memiliki harta kekayaan
- b. si Lancang berubah menjadi pribadi yang serakah
- c. si Lancang selalu mengakui dirinya sudah menjadi orang kaya
- d. si Lancang senang berpoya-poya dan pergi berlayar bersama ketujuh istrinya

12. “Aku kaya, aku kaya sekarang,” ujar si Lancang. Kata yang digarisbawahi kembali kepada....

- a. Ketujuh istri si Lancang

- b. si Lancang
 - c. Ibu si Lancang
 - d. Para awak kapal
13. Tapi, sayang harta kekayaan telah membuat si Lancang lupa pada sang ibu yang berada di Desa Kampar. Si Lancang berubah menjadi manusia yang serakah. Bagaimana sifat si Lancang....
- a. Pelit dan sombong
 - b. Serakah dan sadis
 - c. Sombong dan penghianat
 - d. Tinggi hati dan tamak

Bacalah paragraf berikut ini untuk menjawab soal No. 14-15.

Mendengar tekad kuat kakaknya itu, Lembu Sura terpaksa berangkat ke Kahyangan untuk melamar Dewi Tara mewakili kakanya. Benar apa yang dikatakan Lembu Sura. Setibanya di Kahyangan, lamaran dia untuk mewakili kakaknya langsung ditolak oleh para dewa. Akhirnya Lembu Sura kembali ke bumi dan memberi tahu kabar tersebut kepada kakanya Mahesa Sura. Alangkah marah Mahesa Sura saat mendengar kabar buruk tersebut. Ia tidak bisa menerima penolakan itu.

14. Kalimat utama paragraf di atas adalah?
- a. Lembu Sura berangkat ke Khayangan untuk melamar Dewi Tara mewakili kakaknya
 - b. Lembu Sura sudah menduga kabar tidak baik atas lamaranya kepada Dewi Tara
 - c. Lembu Sura di tolak oleh para dewa atas lamaranya kepada Dewi Tara untuk mewakili sang kakak
 - d. Lembu Sura kembali ke bumi dengan tidak membawa hasil apapun

15. Akhirnya Lembu Sura kembali ke bumi dan memberi tahu kabar tersebut kepada kakanya Mahesa Sura. Alangkah marah Mahesa Sura saat mendengar kabar buruk tersebut. Bagaimana reaksi Mahesa Sura....
- Gundah
 - Murka
 - Terkejut
 - Gelisah

Bacalah paragraf berikut ini untuk menjawab soal No. 16-20.

Hingga suatu hari, si Pahit Lidah dan Si Mata Empat bertarung untuk menentukan siapa yang paling hebat. Hasil pertarungan itu berimbang. Untuk menentukan siapa yang menang, akhirnya mereka memutuskan salah seorang dari mereka untuk bertelungkup di bawah pohon aren dan lawannya akan menjatuhkan tandan bunga aren dari atas pohon secara bergantian. Siapa yang terkena tandan bunga aren dinyatakan kalah.

16. Kalimat utama paragraf di atas adalah....
- si Mata Empat dan si Pahit Lidah bertarung dengan hasil yang berimbang
 - si Mata Empat dan si Pahit Lidah bertarung untuk menentukan siapa yang paling hebat.
 - si Pahit Lidah menjatuhkan tandan bunga enau kepada si Mata Empat
 - si Mata Empat bertelungkup di bawah pohon aren untuk menghindari jatuhnya tandan bunga aren
17. Bagaimana hasil pertarungan si Pahit Lidah dan Si Mata Empat pada paragraf di atas?
- Kalah dan menang
 - Berimbang
 - Menang
 - Kalah
18. Hingga suatu hari, si Mata Empat dan si Pahit Lidah bertarung untuk menentukan siapa yang paling hebat. Hasil pertarungan itu berimbang.

Untuk menentukan siapa yang menang, akhirnya mereka membuat keputusan. Kata yang digaris bawah kembali kepada....

- a. si Pahit Lidah dan si Mandaw
 - b. si Pahit Lidah dan si Pangeran Patimura
 - c. si Mata Empat dan si Pahit Lidah
 - d. si Mata Empat dan si Maharaja
19. si Mata Empat dan si Pahit Lidah bertarung untuk menentukan siapa yang paling hebat. Lawan kata kata *hebat* adalah....
- a. lemah
 - b. lembek
 - c. lembab
 - d. lunak
20. Akhirnya si Mata Empat dan si Pahit Lidah memutuskan salah seorang dari mereka untuk bertelungkup di bawah pohon enau dan lawannya akan menjatuhkan tandan bunga enau dari atas pohon secara bergantian. Arti kata *bertelungkup* adalah....
- a. berlari
 - b. berdiri
 - c. berbaring
 - d. bersautan

Tabel 3.11.
Pedoman Penilaian
Keterampilan Menulis Dalam Meningkatkan
Literasi Siswa Sekolah Dasar

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan dalam Penulisan/Karangan
Isi	30-27	Amat Baik	Siswa amat memahami yang ditulis; amat terjabar; amat sesuai dengan; amat luas dan lengkap;

	26-22	Baik	Siswa memahami yang ditulis; terjabar; sesuai dengan judul; luas dan lengkap; meski kurang terperinci.
	21-17	Sedang	Siswa memahami yang ditulis secara kurang terjabar; kurang terperinci; terbatas; kurang lengkap.
	16-13	Kurang	Siswa tidak memahami yang ditulis memahami isi; tidak cukup untuk dinilai; tidak mengena.
Organisasi	28-18	Amat Baik	Siswa amat kaya akan gagasan; teratur dan rapi dalam menulis; amat jelas; kohesi amat tinggi; urutan amat logis.
	17-14	Baik	Siswa teratur dan rapi dalam menulis; kaya akan gagasan; urutan logis; kohesi tinggi; jelas.
	13-10	Sedang	Siswa kurang teratur dan kurang rapi dalam menulis; kurang gagasan; kurang jelas; kohesi kurang tinggi; urutan kurang logis.
	9-7	Kurang	Siswa tidak teratur dan tidak rapi dalam menulis; miskin akan gagasan; tidak jelas; kohesi tidak tinggi; urutan tidak logis.
Kosakata	20-18	Amat Baik	Kosakata siswa penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata; amat luas.
	17-14	Baik	Kosakata siswa menguasai pembentukan kata; luas; pemilihan kata yang tepat; penggunaan efektif.
	13-10	Sedang	Kosakata siswa kurang menguasai pembentukan kata; terbatas; pemilihan kata kurang tepat; kurang efektif.

	9-7	Kurang	Kosakata siswa tidak memahami pembentukan kata; tidak efektif; tidak menguasai kata-kata.
Bahasa	25-22	Amat Baik	Siswa amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata dan amat menguasai tata bahasa;
	21-18	Baik	Siswa baik dalam penggunaan sedikit kesalahan tata bahasa; tanpa mengaburkan makna dan penyusunan kalimat yang sederhana.
	17-11	Sedang	Siswa kesulitan tata bahasa yang mengaburkan makna dan kesalahan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat;
	9-7	Kurang	Siswa tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai dan menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat.
Pilihan Kata	5	Amat Baik	Siswa amat menguasai aturan penulisan ejaan dan kata.
	4	Baik	Siswa sedikit menggunakan kesalahan dan sedikit menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.
	3	Sedang	Siswa kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; dengan banyak kesalahan.
	2	Kurang	Siswa tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit untuk dibaca; tidak cukup untuk dinilai.
Jumlah Skor	100-34		
Jumlah Nilai Akhir	10-3,4		

Sumber : Jacobs, H.L. dkk. 1981. *Menguji Komposisi ESL: Pendekatan Praktis*. London: Newbury House Publishers, Inc.

G. Hipotesis Statistik

Terdapat pengaruh kegiatan pembelajaran literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas tinggi SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang.

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$